

PEMBIASAAN MEMBENTUK KARAKTEK PESERTA DIDIK DI MADRASAH ATH-THOHIRIYAH

Received : Jul 27 th 2021	Revised : Jul 29 th 2021	Accepted: Agust 1 th 2021
--------------------------------------	-------------------------------------	--------------------------------------

**Bella Afrianti¹, Husnul Awalia², Muhammad Iskandar³, Miya Minarti⁴,
Lia Widyawati⁵**

Bellaafrianti1304@gmail.com, awaliahusnul70@gmail.com, Unicefff47@gmail.com,
miyaminarti@gmail.com, Liawidya214@gmail.com

Abstract: *The problem of this research is to reveal the problems faced by the character of students at the Musi Rawas Madrasah ATH-THOHIRIYAH Muara Bulian, Batanghari Jambi Regency. Although the purpose of this study is to understand the habituation of the nature of the students of Madrasah ATH-THOHIRIYAH, this research method is descriptive qualitative. So that the results of this study will be obtained, namely character building involves the application of the first, the value of worship such as praying in congregation, praying sunnah, reading the Qur'an, and praying. Second, it violates individual personality, such as honesty, manners, manners, discipline. The three supporting factors resulted from the commitment of the teacher and the willingness of students to apply the exemplary method. These inhibiting factors come from the environment and from individuals who are unable to control their desire to live freely.*

Keywords: *Education, Character, Students*

¹ IAI Nusantara Batang Hari

² IAI Nusantara Batang Hari

³ IAI Nusantara Batang Hari

⁴ IAI Nusantara Batang Hari

⁵ IAI Nusantara Batang Hari

PENDAHULUAN

Negara Indonesia membutuhkan orang yang berkualitas untuk kemajuan negara ini. Pendidikan memainkan peran yang kuat agar manusia menjadi baik dan dapat melatih. Dalam Pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003 yang berbunyi pendidikan nasional membangun keahlian, membentuk karakter yang berakhlak dan mencerdaskan anak bangsa Indonesia⁶.

Menurut Hasan Basri, adanya pendidikan juga dapat memiliki sebuah peran yang sangat penting untuk membentuk karakter atau perilaku individu.⁷ Merujuk pada kebijakan pemerintah yang menonjolkan karakter individu untuk menciptakan manusia yang berkualitas dan bermoral. Karena karakter berpikir, tindakan-tindakan yang membuat seseorang hidup bersama, baik dalam masyarakat yang lebih besar atau dalam masyarakat yang dekat, orang yang baik adalah seseorang yang dapat menyelesaikan semua masalah dengan keputusan yang matang dan akuntabilitas yang kuat.

Ada dua arti untuk karakter. Pertama, karakter menunjukkan seseorang tidak berperilaku jujur, kejam, atau rakus, tentu saja, perilaku buruk dikaitkan dengan orang itu. Di sisi lain, jika seseorang berperilaku jujur dan suka membantu, orang tersebut tentu saja termasuk akhlak yang mulia. Kedua, istilah karakter erat kaitannya dengan "kepribadian". Seseorang hanya dapat digambarkan sebagai "orang yang berkarakter" jika perilaku sesuai dengan aturan moral. Maka artikel ini akan menjelaskan lebih lanjut tentang pembiasaan pendidik untuk membentuk karakter siswa di Madrasah ATH-THOHIRIYAH. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik bagi dunia pendidikan maupun masyarakat umum. Secara teoritis merupakan sumbangan pemikiran tentang pendidikan dan memperluas wawasan keIslaman dan secara praktis meletakkan dasar bagi motivasi pendidikan.

⁶ Undang- Undang RI No 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI, 2013

⁷ Hasan Basri. Penanaman Nilai-nilai Multicultural Melalui Pendidikan Agama Islam di SMK Triatma Jasa Semarang. Tesis, UIN Walisongo Semarang, 2017.

KONSEP TEORI

Pendidikan berasal dari kata "didik" dengan awalan "pe" dan akhiran "a" dengan arti "tindakan", yang merupakan cara seperti, dan hal. Istilah pendidikan dari bahasa Yunani yaitu "paedagogie" dengan arti bimbingan kepada anak. Menurut Hasan Baharun dan Maheasy, pelatihan ini pada dasarnya memberikan penanaman sikap spiritual dan pembentukan sikap moral karimah di masyarakat.⁸ Pendidikan tidak hanya pengetahuan umum, tetapi juga menyampaikan takwa, iman dan akhlak yang baik. Memang, pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia sehari-hari. Pendidikan di Indonesia untuk pendidikan karakter. Orang masih belum meyakini dan menerapkannya secara optimal.

Menurut Haeruddin, budi pekerti menerapkan nilai kebaikan dalam perilaku manusia, sehingga orang sombong, pembohong, munafik dan perilaku buruk ini adalah orang yang akhlaknya tidak baik atau buruk, Sedangkan perbuatan sesuai dengan apa yang telah ditetapkan Allah jujur, suka menolong, berperilaku baik.⁹

Adapun istilah karakter dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah sifat kejiwaan, budi pekerti, budi pekerti dan akhlak. Istilah karakter pula menurut Syarif, dkk., mengatakan bahwasannya karakter itu pula sanggup sama maknanya menggunakan konduite atau tingkah laris insan yang terdapat hubungannya menggunakan Tuhan Pencipta alam semesta ini, pada eksklusif sendiri, antar individu satu menggunakan lainnya, lingkungan sekitar, dan rakyat luas yang diharuskan individu bisa membentuk sikap, cara berbicara, cara pemikiran, dan bahkan perbuatan atau konduite yang wajib dari kebiasaan dan agama.¹⁰ Membentuk ciri anak atau insan sanggup dilakukan semenjak masih didalam kandungan atau ketika usia dini menggunakan cara membiasakan menggunakan hal-hal positif misalnya menggunakan perkataan jujur, perbuatan yang bermanfaat, melaksanakan kewajiban menjadi ciptaan Allah SWT.

Dan pula disini berperan krusial merupakan orang tua yaitu supaya bisa menaruh model atau pandangan yang baik terhadap anaknya. Maka berdasarkan itu anak berdasarkan

⁸ Hasan Baharun dan Mahmudah. Konstruksi Pendidikan Karakter Di Madrasah Berbasis Pesantren. Jurnal Mudarrisuna 8.1 (2018): 2-4.

⁹ Haeruddin. Implementasi Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren An-Nur'iyah Bonto Cini' Kabupaten Jeneponto Provinsi Sulawesi Selatan. Al-Thariqah 4.1 (2019): 2-6

¹⁰ Syarif, Hamzah, Mustofik. Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PAI di SMK Hasanah Pekanbaru. Jurnal Al-Thariqah 1.1 (2016): 6-8.

usia dini akan lebih menangkap menggunakan apa yang diajarkan sang orang tua atau yang diperlihatkan berdasarkan orang tuanya. Saat bergerak usia sekolah ciri anak pula dibuat pada dunia pendidikan formal yaitu disekolah. Dan usia dewasapun ciri seseorang dibuat faktor lingkungan dan rakyat luas.

Menurut Soleha, untuk membentuk insan yang mempunyai karakter yang baik atau cantik maka diharapkan fasilitas, wahana atau sebuah forum yang baik formal juga non formal. Baik berdasarkan pendidik, orang tua, atau rakyat yang bisa menciptakan Dan mengembangkan karakter insan yang lebih baik lagi.¹¹

Menurut Muntaqo, dengan lemahnya karakter atau tingkah laris insan atau siswa maka wajib diberikan sebuah pendidikan yang menunjang.¹² Pendidikan karakter sangat cocok buat menciptakan karakter peserta didik lantaran pendidikan karakter itu adalah sebuah bisnis berdasarkan pendidik unuk mengajarkan atau mendidik nilai-nilai karakter yang sinkron baik berdasarkan segi pembentukan akhlak mulia, cara bicara yang baik dan bahkan mengajarkan berdasarkan segi pengembangan emosional. Pendidikan karakter pula bertujuan buat menciptakan kesadaran siswa pada mengamalkan nilai-nilai etika atau moral, baik itu terhadap Allah SWT., dalam individu sendiri dan dalam rakyat luas sampai sebagai insan yang berkarakter mulia.¹³

Pendidikan karakter adalah tujuan terpenting pada proses pendidikan. Selain menjadi wadah atau proses buat menciptakan eksklusif anak supaya sebagai eksklusif yang baik. Dan pula pendidikan karakter ini suatu program penanaman nilai sebuah karakter dalam siswa menggunakan meliputi tentang sebuah pengetahuan, keinginan, dan perlakuan terhadap nilai-nilai karakter itu.¹⁴

Menurut Ahmad Mubarak Pendidikan karakter ini mempunyai sebuah tujuan yang penting dan wajib terdapat dalam proses pendidikan. Karena bukan saja menjadi loka ataupun sebuah proses pada menciptakan konduite siswa buat sebagai eksklusif yang posisiif

¹¹ Soleha, Adian Husaini, Endin Mujahidin, Didin Saefuddin. Implementasi Pengembangan Karakter Keagamaan Dan Potensi Kecerdasan Anak Usia Dini. *Ta'dibuna* 4.2 (2015): 5-6.

¹² Rifqi Muntaqo. Tradisi Isra' Mi'raj Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Generasi Millenial. *Jurnal Paramurobi* 1.2 (2018): 4-7.

¹³Rangga Sa'adillah. Pendidikan Karakter Menurut Kh. Wahid Hasyim. *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3.2 (2015): 6-7.

¹⁴ Tarsono. Character Building Pada Manusia. *Jurnal Ilmiah Psikolog* 1.1 (2014): 3-4.

atau baik, dan pula pendidikan karakter ini sebagai stamina buat mendewasakan diri dan membantu pada mengatasi masalah-masalah.¹⁵ Dalam Islam pendidikan karakter ini sangat krusial dan ditinjau berdasarkan sebuah fokus pendidikan akhlak yang teoritisnya wajib berpedoman menggunakan Al-Qur'an & praktisnya menggunakan kepribadian Nabi Muhammad SAW.

Dengan penerangan diatas, karakter ini lebih cenderung pada akhlak, moral, dan sebuah etika. Jadi pada persepektif Islam karakter atau sebuah akhlak mulia ini suatu output berdasarkan proses penerapan syariat misalnya ibadah dan muamalah menggunakan berlandasan akidah yang bertenaga dan wajib berpedoman dalam Al-Qur'an & As-Sunnah.

METODE PENELITIAN

Metode yang dipakai pada penelitian merupakan metode deskriptif kualitatif.¹⁶ Disini peneliti pribadi bertindak menggunakan cara berafiliasi pada setiap mengambil data secara pribadi menggunakan pengajar atau pendidik. Lokasi Penelitian pada Madrasah ATH-THOHIRIYAH Muara Bulian Kabupaten Batanghari Jambi. Fokusnya pada kelas 4 (kelas akhir), Subjek penelitiannya merupakan pendidik dan siswa yang akan memberikan sebuah liputan yang berkaitan pribadi menggunakan penelitian ini. Sumber data utama yaitu pengajar (pendidik) pada kelas 4 (kelas akhir) dan tiga siswa (siswa) yang memiliki kategori karakter yang baik, sedang dan kurang baik. Sedangkan data sekundernya adalah dokumen, buku-buku, artikel, dan jurnal ilmiah.

Menurut Sugiono Teknik pengumpulan data melalui; pertama, wawancara. Wawancara pada pendidik selaku yang memberikan pembentukan karakter siswa khususnya pendidik yang memegang penuh kelas 4 (kelas akhir) dan juga pada siswa yang memperbaiki karakternya, khususnya yang pertama siswa yang karakternya bagus, ke 2 yang karakternya sedang dan ketiga karakternya yang jelek dan liputan ini guna buat memperdalam dan memperjelas liputan atau data yang diharapkan peneliti. Kedua, observasi. Observasi yaitu pengamatan secara pribadi kelapangan, menggunakan gunabuat

¹⁵ Ahmad Zakky Mubarak. Modell pendekatan pendidikan karakter di pesantren terpadu. Jurnal Ta'dibuna 8.1 (2019): 1-2.

¹⁶ Arikunto, Suharsimi. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.

menerima liputan atau sebuah data yang diharapkan pada penelitian. Data yang dikumpulkan misalnya cara pembiasaan pengajar pada membangun karakter siswa. Ketiga, dokumentasi. Dokumentasi diambil berdasarkan foto aktivitas pada pembentukan karakter siswa. Analisis data dilakukan menggunakan cara menentukan data mana saja yang diharapkan pada sebuah penelitian. Data yang telah diperoleh berdasarkan lapangan maka pada analisis buat menjawab sebuah pertanyaan penelitian. Tahap pengolahan data: Pertama, pengumpulan data berdasarkan pendidik spesifik kelas wusto & siswa menggunakan tiga kategori terhadap akibat pendidikan karakter. Setelah data terkumpul maka dijadikan sebuah liputan pada bentuk narasi. Kedua, reduksi data yaitu pengelompokan informasi krusial yang sinkron menggunakan kasus penelitian. Ketiga, analisis data yaitu menggunakan citra output penelitian misalnya data pada bentuk deskripsi, data yang pada bentuk deskripsi dibandingkan menggunakan landasan teori, selanjutnya pengambilan kesimpulan sang peneliti. Keempat, penyajian sebuah data. Yaitu data yang dianalisis diinterpretasikan sinkron data yang diperoleh berdasarkan informan terhadap kasus penelitian mengenai pembiasaan berdasarkan pendidik terhadap siswa pada pembentukan karakter pada Madrasah ATH-THOHIRIYAH Muara Bulian. Kelima, penarikan kesimpulan.¹⁷

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan output wawancara, observasi dan dokumentasi dalam tanggal 15 juni 2021 dihasilkan bahwa penanaman nilai-nilai pendidikan karakter yang diterapkan pada Madrasah ATH-THOHIRIYAH adalah nilai ilahiyah dan insyanyiah yang sebenarnya dasar menurut pendidikan karakter menggunakan acuan atau berpedoman pada Al-Qur'an & As-sunnah. Nilai ilahiyah misalnya; Sholat harus, sholat sunnah, tadarus, berdzikir, bersholawat dan puasa. Dan Nilai insyanyiah itu saling tolong menolong, sopan santun dan menjaga kebersihan. Hal ini sebagai landasan sebuah pendidikan pada Madrasah ATH-THOHIRIYAH.

Terdapat pada undang-undang No 20 Tahun 2010 berisi sebuah sistem pendidikan nasional, bahwasannya pendidikan karakter adalah usaha yang membangun atau

¹⁷ Sugiono, Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2012.

mengembangkan kepribadian atau konduite misalnya ketika berbicara bohong, mempunyai intelektual yang bagus, bertanggung jawab, pantang menyerah, disiplin, sopan santun, dan amanah.

Dalam kutipan Soleha, dkk., berdasarkan output wawancara, observasi dan dokumentasi dihasilkan nilai karakter yang dilakukan pada Madrasah ATH-THOHIRIYAH: a) prinsip taqwa, sholat harus berjamaah dan sholat sunnah, membaca Al-Qur'an, bersholawat; b) berbicara jujur; c) nrimo membantu sesama sahabat; d) sopan santun; e) disiplin; f) menjaga kebersihan baik didalam kelas juga diluar kelas. Strategi yang dilakukan pendidik dalam pendidikan karakter siswa yaitu; pertama, pendidikan karakter melalui proses pembelajaran. Proses pembelajaran pendidikan karakter ini wajib diaplikasikan pada seluruh mata pelajaran, misalnya pada mata pelajaran Bahasa Arab diajarkan buat disiplin dan belajar yang sungguh-sungguh. Dan jua misalnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak diimplikasikan mengenai mengatakan yang jujur terhadap sahabat dan menjaga kebersihan. Kedua, Keteladanan yaitu melihat sifat atau akhlak Nabi Muhammad yang sebagai suri tauladan umat insan. Seperti halnya menerapkan konsep keteladanan ini dalam siswa misalnya sopan santun, ramah, bersalaman pada pendidik dan bahkan perbuatan atau tingkah laris seseorang pendidik ditiru sang siswa. Disini pendidik sebagai sosok yang diikuti atau menjadi contoh.

Dimana keteladanan mempunyai sebuah makna yaitu sesuatu yang dilihat dalam pendidik yang mencerminkan hal-hal yang baik diikuti misalnya perlakuan yang baik, sifat pendidik, ramah & bertanggung jawabnya pendidik, & lain sebagainya. Dan hal ini lalu ditiru sang anak didik & dicontoh buat tindakan kesehariannya. Lantaran itu pendidik dijadikan panutan bagi siswa. Dan juga sinkron menggunakan pembiasaan keteladanan pada penelitian yang menyampaikan bahwa konsep keteladanan yang dilakukan sang pengajar atau pendidik pada membangun karakter anak didik atau siswa menggunakan cara menaruh nasehat, akhlak yang baik, gampang tersenyum atau ramah ini telah diaplikasikan menggunakan sangat baik diterima atau ditiru sang siswa atau anak didik. Ketiga, Pembiasaan, bahwasannya menggunakan norma pendidikan karakter misalnya menggunakan sholat berjamaah, membaca Al-Qur'an, bersholawat, sopan santun, jujur, saling tolong menolong & senyum sapa ini akan masuk pada jiwa siswa. Bukan hanya

dilakukan pada pada Madrasah tetapi dilakukan jua pada lingkungan masyarakat luas. Strategi misalnya ini sangat membantu supaya terciptanya karakter siswa yang bagus.

Karena juga diliha dari pengertiannya pembiasaan ini sangat berperan penting dalam pembentukan karakter individu atau peserta didik. Usaha dalam pembiasaan ini dilaksanakan karena faktor keribadian manusia yang yang memiliki sifat lemah dan mudah lupa. Dan kebanyakan pembiasaan itu lahir dari amalan yang sering dilakukan jadi rata-rata bersifat positif.¹⁸ Terdapat kelebihan tesendiri menurut metode pembiasaan ini bila dibiasakan terhadap siswa mengerjakan atau setiap tindakannya pada kegiatan kesehariannya maka akan membangun karakter siswa menggunakan hal-hal yang positif atau baik.

Keempat hadiah sebuah motivasi dan hadiah anggaran, bahwasannya sebuah motivasi ini dapat menaikkan karakteranak didik menggunakan baik. Dan sebuah anggaran yang ditemukan pada Madrasah ATH-THOHIRIYAH yang sangat unik yaitu bila siswa nir menjalankan atau melakukan pembiasaan karakter maka diberikan sanksi misalnya keliling masjid Madrasah selama 7 (tujuh) kali putaran atau lari-lari menggunakan membaca zikir atau kalimat talbiyah. Dengan maksud pendidik mengetahui mana siswa yang aktif. Dan penguatan motivasi ini untuk selaras dengan penelitian Rosikum, bahwasannya pada menaruh sebuah nasehat atau motivasi ini bila diberikan sang pendidik secara terus menerus maka akhirnya bisa menciptakan penguatan karakter siswa sebagai langsung yang baik dan membuahkkan siswa melakukan hal-hal yang positif.¹⁹

Maka berdasarkan itu faktor pendukung berdasarkan pendidikan karakter ini yaitu kerja keras pendidik pada menciptakan pembiasaan dan kemauan siswa yang bertenaga. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu berdasarkan segi lingkungan warga luas yang belum bisa mengontrol kemauan siswa. Maka berdasarkan itu pendidikan karakter

¹⁸ Hidayat, Nur. Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan di Pondok Pesantren Pabelan. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 2.1 (2016):9-11. Isna Aunillah, Nurla. *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: Laksana, 2011. Jusar, Ira Rahmayuni. *Implikasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar*, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Bung Hatta.

¹⁹ Rosikum. Peran Keluarga Dalam Implementasi Pendidikan Karakter Religius Anak. *Jurnal Kependidikan* 6.2 (2018): 12-13.

bertujuan supaya bisa melekatkan dan menciptakan karakter individu lebih baik dan aporisma lagi, yaitu sinkron standar kompetensi lulusan pendidikan.

Pendidikan karakter ini menunjuk pada konduite siswa & kebiasaan siswa. Pendidikan karakter jua memiliki makna bahwasannya acara atas sesuatu yang menanamkan sebuah nilai-nilai ciri yang inheren pada siswa, baik juga mengenai pengetahuan, taraf pencerahan interpersonal, serta kemauan yang bertenaga buat merealisasikan nilai-nilai, baik itu pada diri sendiri, pada warga luas, dan bahkan juga pada Tuhan yang Maha Esa dan sebagai ciri yang baik. Dan juga dibantu menggunakan pembiasaan pada pembentukan karakter inilah yang sangat berperan penting. Dikarenakan menggunakan amalan-amalan yang dilakukan pada anugerah tugas atau aktivitas yang sang pendidik ini maka cita-cita seorang akan naik buat melakukannya. Yaitu berdasarkan sebuah prinsip norma berdasarkan sebuah perbuatan lalu dibiasakan lalu bisa menciptakan karakter siswa.

KESIMPULAN

Pendidikan karakter ini berpedoman menggunakan Al-Qur'an dan As-sunnah meliputi menerapkan pertama, nilai peribadahan misalnya sholat berjama'ah, sholat sunnah, membaca Al-Qur'an, dan bersholawat. Kedua, pembiasaan kepribadian individu misalnya berbicara jujur, sopan santun, disiplin, dan senang menolong. Ketiga faktor yang mendukung yaitu berdasarkan Usaha pendidik dan kemauan peserta didik menggunakan cara metode keteladanan. Dan faktor penghambatnya yaitu berdasarkan lingkungan dan individu yang belum bisa mengontrol kemauannya buat hidup bebas. Dengan tambah memaksimalkan pembiasaan pembentukan karakter maka akan semakin karakter peserta didik yang baik dan sinkron menggunakan yang dibutuhkan sang pendidik.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, Yatimin. *Studi Akhlak Dalam Prespektif Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah, 2007.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Basri, Hasan. *Penanaman Nilai-nilai Multicultural Melalui Pendidikan Agama Islam di SMK Triatma Jasa Semarang*. Tesis, UIN Walisongo Semarang, 2017.
- Chemamad, MR Chemuhammad. *Keteladanan guru dalam membentuk Akhlak karimah peserta didik TPQ Al-Falah Perrumahan Bakti Persada Indah (BPI)*. Semarang, 2017.
- Fajrussalam, Hisny, Uus Ruswandi, Mohammad Erihadiana. *Strategi Pengembangan Pendidikan Multikultural Di Jawa Barat*. *Jurnal Edueksos* 9.1 (2020) : 4-5.
- Haeruddin. *Implementasi Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren An-Nurîyah Bonto Cini' Kabupaten Jeneponto Provinsi Sulawesi Selatan*. *Al-thariqah* 4.1 (2019): 2-6
- Hakim, Rosniati. *Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Berbasis Al-Quran*. *Jurnal Pendidikan Karakter* IV.2, (2014) : 1-2.
- Hasan Baharun dan Mahmudah. *Konstruksi Pendidikan Karakter Di Madrasah Berbasis Pesantren*. *Jurnal Mudarrisuna* 8.1 (2018): 2-4.
- Hendriana, Evinna Cinda, Arnold Jacobus. *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Melalui Keteladanan dan Pembiasaan*. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* 1.2 (2016): 4-7.
- Hidayat, Nur. *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan di Pondok Pesantren Pabelan*. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 2.1 (2016):9-11.
- Isna Aunillah, Nurla. *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: Laksana, 2011.
- Jusar, Ira Rahmayuni. *Implikasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Bung Hatta*.
- Muntaqo, Rifqi. *Tradisi Isra' Mi'raj Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Generasi Millennial*. *Jurnal Paramurobi* 1.2 (2018): 4-7.

- Qonita, Alya. Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pendidikan Dasar. Jakarta: PT indah jaya, 2011.
- Rosikum. Peran Keluarga Dalam Implementasi Pendidikan Karakter Religius Anak. *Jurnal Kependidikan* 6.2 (2018): 12-13.
- Sa'adillah, Rangga. Pendidikan Karakter Menurut Kh. Wahid Hasyim. *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3.2 (2015): 6-7.
- Soleha, Adian Husaini, Endin Mujahidin, Didin Saefuddin. Implementasi Pengembangan Karakter Keagamaan Dan Potensi Kecerdasan Anak Usia Dini. *Ta'dibuna* 4.2 (2015): 5-6.
- Sugiono, Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Syarif, Hamzah, Mustofik. Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PAI di SMK Hasanah Pekanbaru. *Jurnal Al-Thariqah* 1.1 (2016): 6-8.
- Tarsono. Character Building Pada Manusia. *Jurnal Ilmiah Psikolog* 1.1 (2014): 3-4.
- Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI, 2013.
- Zakky Mubarak, Ahmad. Modell pendekatan pendidikan karakter di pesantren terpadu. *Jurnal Ta'dibuna* 8.1 (2019): 1-2.